

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk mendalami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran menyeluruh dan kompleks. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) serta peran sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganannya berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para informan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara lebih rinci mengenai kebijakan sekolah, bentuk pendampingan, interaksi antarwarga sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perlindungan terhadap ABK.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pencegahan dan penanganan *bullying* pada anak berkebutuhan khusus di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin sebagai sekolah inklusi. Kasus ini dipilih karena SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, memiliki 13 peserta didik berkebutuhan khusus, didukung oleh 2 Guru Pendamping Khusus (GPK), serta pernah menghadapi kasus *bullying* verbal terhadap ABK. Dengan desain studi kasus, peneliti dapat menelaah secara mendalam bagaimana kepala sekolah, wali kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan orang tua berperan sebagai satu sistem dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*. Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti memahami secara utuh konteks, kebijakan, budaya sekolah, dan prosedur penanganan yang diterapkan di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin, yang merupakan

sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. Sekolah ini dipilih karena menerima peserta didik reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam satu lingkungan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini pernah ditemukan adanya tindakan yang mengarah pada *bullying* verbal terhadap ABK serta telah memiliki berbagai upaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap sesuai dengan fokus penelitian karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung peran sekolah dalam pencegahan dan penanganan *bullying* pada ABK dalam kondisi yang sebenarnya.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin. Populasi tersebut meliputi kepala sekolah, guru kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), peserta didik reguler, peserta didik ABK, serta orang tua peserta didik ABK. Seluruh unsur ini termasuk populasi penelitian karena masing-masing memiliki peran dan keterlibatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah inklusi.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prosedur etis penelitian. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah sebelum melaksanakan penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian serta diminta kesediaannya untuk menjadi informan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial atau kode tertentu. Penelitian juga dilakukan tanpa memberikan tekanan maupun perlakuan yang dapat merugikan informan, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK). Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek yang dipilih adalah pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru kelas yang di dalam kelasnya terdapat ABK, Guru Pendamping Khusus (GPK), beberapa peserta didik reguler, peserta didik ABK, serta orang tua dari peserta didik ABK. Pemilihan sampel ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan relevan dengan fokus penelitian mengenai peran sekolah dalam pencegahan dan penanganan *bullying* pada ABK.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah
2. Mengetahui atau pernah menangani kasus *bullying* yang melibatkan ABK
3. Memiliki pengalaman dalam mendampingi ABK di lingkungan sekolah, serta
4. Bersedia menjadi informan penelitian dan mengikuti proses wawancara dengan persetujuan etik penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati kondisi pelaksanaan pendidikan inklusif, interaksi antara peserta didik ABK dengan peserta didik reguler, serta bentuk pencegahan dan penanganan *bullying* yang dilakukan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), peserta didik reguler, peserta didik ABK, dan orang tua ABK guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, peran, kebijakan, serta upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi ABK. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, data peserta didik ABK, tata tertib sekolah, program sekolah ramah anak, Surat Keputusan (SK) Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) atau Sekolah Ramah Anak (SRA), foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif dan penanganan *bullying*. Seluruh sumber data tersebut digunakan untuk mendukung kelengkapan, keakuratan, dan keabsahan data penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK), peserta didik reguler, peserta didik ABK, dan orang tua ABK. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap ABK. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel sehingga informan dapat memberikan jawaban yang lebih luas sesuai pengalaman yang dimiliki. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci terkait bentuk pendampingan, kebijakan sekolah, hambatan, serta faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang aman bagi ABK.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sekolah inklusi, interaksi antara peserta didik ABK dengan peserta didik reguler, serta bentuk peran sekolah dalam mencegah dan menangani bullying. Melalui observasi, peneliti mengamati situasi pembelajaran di kelas, interaksi sosial peserta didik, pola pendampingan oleh guru maupun Guru Pendamping Khusus (GPK), serta lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi berperan sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif dan upaya pencegahan bullying, seperti profil sekolah, data peserta didik ABK, struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, program sekolah ramah anak, serta Surat Keputusan (SK) Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) atau Sekolah Ramah Anak (SRA). Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa foto kegiatan, catatan hasil pendampingan, arsip kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat validitas dan keabsahan hasil penelitian

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperkuat dalam lapangan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memeriksa apakah temuan di lapangan sejalan atau berbeda dengan hasil-hasil sebelumnya. Data yang digunakan untuk dapat mendukung informasi didapatkan dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara mendalam sebagai acuan untuk menggali informasi dari responden. Peneliti

juga memanfaatkan alat perekam suara untuk mendokumentasikan wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dan bisa ditinjau kembali. Serta menggunakan dokumentasi visual dan lembar observasi untuk menangkap informasi tambahan yang mendukung penelitian.

Tabel 3.1 Matriks Data,Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang Dikumpulkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
1	Peran Sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> pada ABK	Progam Pencegahan Bullying,Pendidikan karekter, sosialisasi.anti-bullying, tata tertib sekolah, pengawasan guru, pembiasaan positif	Kepala Sekolah	Wawancara, dokumentasi
2		Pelaksanaan pencegahan dikelas,pengawasan siswa, pembinaan karekter, penanaman sikap toleransi	Wali kelas	Wawancara, observasi
3		Pendampingan ABK, Edukasi, kepada siswa reguler,adaptasi pembelajaran, layanan GPK	GPK	Wawancara, Observasi
4		Kerja sama sekolah dengan orang tua	Orang tua ABK	Wawancara

		dalam pencegahan <i>bullying</i>		
No	Fokus Penelitian	Data yang Dikumpulkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
5		Kondisi lingkungan yang aman dan ramah ABK, interaksi antar siswa pelaksanaan kegiatan previntif	Lingkungan Sekolah	Observasi
6		Tata tertib sekolah progam SRA/TPPK, dokumentasi kegiatan sosialisasi, foto kegiatan.	Dokumen sekolah	Dokumentasi
7	Peran sekolah dalam penanganan <i>bullying</i> pada ABK	Prosedur penanganan kasus <i>bullying</i> , kebijakan sekolah, koordinasi dengan guru dan orang tua.	Kepala sekolah	Wawancara, dokumentasi
8		Langkah penanganan dikelas, mediasi pelaku dan korban ,pembinaan siswa	Wali kelas	Wawancara
9		Pendampingan korban ABK, Asesmen kebutuhan, koordinasi dengan guru dan orang tua	GPK	Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data yang Dikumpulkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
10		Tindak lanjut dirumah setelah penanganan sekolah	Orang tua ABK	Wawancara
11	Faktor pendukung dan penghambat	Bukti penanganan kasus, laporn,berita acara , dokumentasi kegiatan.	Wali kelas	Wawancara
12		Hambatan pembelajaran, Keterbasan GPK, Karakteristik ABK, kerja sama orang tua	GPK	Wawancara
13		Hambatan pendampingan ABK dan solusi yang dilakukan	GPK	Wawancara
14		Dukungan keluarga terhadap program sekolah	Orang tua ABK	Wawancara
15		Kondisi sarana prasarana, lingkungan sekolah, fasilitas inklusi.	Lingkungan sekolah	Observasi dokumentasi.

Tabel 3.2 Posisi Observasi Penelitian

No	Objek yang diobservasi	Aspek yang diamati	Tujuan observasi
1	Lingkungan sekolah	Kondisi lingkungan sekolah inklusi yang aman dan ramah ABK	Mengetahui dukungan lingkungan terhadap pencegahan bullying
2	Proses pembelajaran di kelas	interaksi guru, GPK, ABK, dan siswa reguler	Mengetahui peran guru dan GPK dalam mencegah bullying
3	Interaksi antar peserta didik	Bentuk komunikasi, kerja sama, sikap saling menghargai, indikasi bullying	Mengidentifikasi perilaku sosial peserta didik
4	Pelaksanaan program sekolah	Kegiatan sosialisasi, pendidikan karakter, apel, pembiasaan positif	Mengetahui implementasi tindakan preventif sekolah
5	Sarana dan prasarana	Aksesibilitas, ruang kelas, media pembelajaran, fasilitas pendukung ABK	Mengetahui dukungan fasilitas terhadap pendidikan inklusi
6	Penanganan ketika terjadi konflik	Respons guru, GPK, dan warga sekolah	Mengetahui mekanisme penanganan <i>bullying</i> di sekolah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data bertujuan guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data. Jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten dari informan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Kebabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan

benar-benar valid dan dapat dipercaya, serta untuk menguji data yang telah diperoleh. Triangulasi menjadi kekuatan dalam komponen menjaga keabsahan sebuah data. Data yang sah dalam sebuah penelitian hendaknya bernilai valid, maka dengan itu dilakukan konfirmasi data secara berulang untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Triangulasi data mengupayakan apa yang disampaikan responden utama benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang berjalan di lapangan.

Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data yang dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Pada penelitian ini sumber informan peneliti adalah pihak sekolah, kepala sekolah, perwakilan setiap guru kelas, orang tua murid ABK, GPK, serta murid reguler.

b. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Pada penelitian ini pada metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam serta observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji data pada waktu yang berbeda, juga untuk melihat konsistensi data dan memahami perubahan atau perkembangan fenomena dari waktu ke waktu.